

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ciri khusus penelitian ini adalah mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci fenomena social. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah dimana peneliti itu sendiri yang menjadi kunci atau instrumen itu sendiri. Dalam hal ini adalah hubungan Sains dan Seni pada pembelajaran Gaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang telah dikemukakan oleh Bassey (1999) dimana lebih memfokuskan pada istilah “Studi Kasus Pendidikan”. Tujuan dari studi kasus pendidikan ialah menyediakan pertimbangan atau perkiraan untuk meningkatkan suatu tindakan agar dapat menutupi kesenjangan. Dengan *value* peneliti bisa meningkatkan pertimbangan dan pemahaman peneliti tentang proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk memaknai proses pembelajaran. Peneliti tertarik untuk memahami bagaimana proses pembelajaran itu sendiri, lebih rincinya lagi peneliti ingin mempelajari bagaimana proses pembelajaran itu dipelajari.

Dengan menggunakan menggunakan teknik *PEA (Practical Epistemology Analysis)*. Dalam hal ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan),

dan *encounters* (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun). Analisis ini diarahkan untuk menjelaskan peranann *encounters* apakah yang dapat menghasilkan pengalaman positif dan negatif siswa, serta bagaimana siswa dapat menutupi kesenjangan (*gap*).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berisi beberapa bentuk berdasarkan prosedur dari pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini dikembangkan beberapa instrumen, dalam merancang desain pembelajaran peneliti menggunakan instrumen kisi-kisi percakapan dengan 3 mitra, kanvas *future mapping*, lembar jurnal refleksi, serta format rancangan pembelajaran. Untuk mengetahui ekspresi pengalaman estetika positif dan negatif siswa, peneliti menggunakan instrumen observasi, catatan lapangan, dokumentasi dalam bentuk foto catatan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta dokumentasi catatan materi yang di paparkan di papan tulis. Kemudian peneliti menggunakan media audio visual, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis ulang respon serta tindakan positif maupun negatif siswa pada saat pembelajaran yang nantinya akan membentuk ekspresi pengalaman estetika siswa.

Untuk menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan dan diklasifikasikan, peneliti menggunakan teknik *PEA* (*Practical Epistemology Analysis*). Dalam tahap ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan), dan *encounters* (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun). Analisis ini diarahkan untuk menjelaskan peranann *encounters* apakah yang dapat menghasilkan pengalaman positif serta pengalaman negatif siswa, dan

Ajeng Nuriyah Syabani, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA KONSEP RANGKAIAN LISTRIK SEBAGAI REFERENSI DESAIN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana siswa dapat menutupi kesenjangan (*gap*). Untuk penjelasan instrumen penelitian yang lebih mendalam, peneliti akan lebih menjelaskan di prosedur penelitian.

Tabel 3.1

Percakapan Dengan Tiga Mitra

No	Pertanyaan
1	Apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi konsep rangkaian listrik ?
2	Apakah pemaparan materi di buku IPA mengenai konsep rangkaian listrik dapat dipahami dengan baik oleh siswa ?
3	Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran konsep rangkaian listrik berlangsung ?
4	Proses apa saja yang akan dirasakan siswa ketika berusaha untuk menyalakan sebuah lampu menggunakan kabel dan baterai ?
5	Apa yang akan dilakukan siswa ketika belum berhasil menyalakan lampu ?
6	Bagaimana respon siswa ketika mulai berhasil menyalakan lampu ?
7	Bisakah siswa memahami konsep dasar sebuah rangkaian ?

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Pengalaman Estetika Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah siswa dapat memperhatikan dengan baik pada saat guru menyampaikan sesi <i>circle time</i> ?		
2	Apakah siswa mengetahui benda – benda yang di berikan oleh guru seperti; lampu bohlam, kabel,		

	dan baterai?		
3	Apakah siswa bisa bekerjasama dengan pasangannya pada saat proses menyalakan lampu ?		
4	Apakah siswa merasakan panas ketika mencoba merangkai kabel, bohlam, dan baterai ?		
5	Apakah siswa merasakan kesetrum pada saat mencoba menyalakan lampu dengan kabel dan baterai ?		
6	Pernakah siswa merasa menyerah pada saat mencoba menyalakan lampu menggunakan kabel dan baterai ?		
7	Berhasilan siswa menyalakan lampu bohlam menggunakan kabel dan baterai yang telah diberikan oleh guru ?		
8	Merasa senangkah siswa ketika berhasil menyalakan lampu bohlam menggunakan kaebl dan baterai ?		
9	Setelah berhasil menyalakan lampu, bisakah siswa menggambar proses rangkaian listrik yang benar ?		
10	Apakah siswa akhirnya memahami konsep dasar dari sebuah rangkaian ?		

Tabel 3.3

Refleksi Pembelajaran

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan ?
2	Bagaimana gambaran kondisi anak saat proses pembelajaran ?
3	Ekspresif positif apa sajakah yang muncul pada saat proses pembelajaran ?
4	Ekspresi negatif apa sajakah yang muncul pada saat proses pembelajaran ?
5	Apakah respon siswa yang telah diprediksikan dalam <i>future mapping</i> benar-benar terjadi pada saat proses pembelajaran ?
6	Pembelajaran apakah yang didapatkan peneliti dari siswa setelah melakukan pembelajaran ?

D. Konteks Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas IV Sekolah Dasar dan mengambil subjek sebanyak 28 orang yang akan dibagi menjadi 4 kelompok. Latar belakang ekonomi keluarga para siswa rata-rata kelas menengah ke bawah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengalaman estetika siswa terhadap pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik. Siswa kelas IV Sekolah Dasar akan diminta untuk melakukan percobaan tentang rangkaian listrik secara berkelompok. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara awal dengan wali kelas IV guna mengetahui masalah yang akan diteliti sesuai dengan keadaan di kelas tersebut. Sekolah Dasar ini terletak di antara rumah warga atau lebih tepatnya di tengah – tengah pemukiman warga. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar di tempat peneliti melakukan praktek Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Jumat, tanggal 21 April 2017. Objek penelitian dalam

penelitian ini adalah kegiatan siswa selama menjalani proses pembelajaran rangkaian listrik yang dirasa sangat menarik dari apa yang telah dilakukan oleh siswa.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dikembangkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Setiap pertanyaan penelitian memerlukan teknik penampilan dan analisis tertentu hal ini dimaksudkan untuk menyediakan bukti agar dapat menjawab rumusan masalah. Berikut ini penjelasan prosedur penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana desain pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik kelas IV Sekolah Dasar ?

a. *Data collection*

1) Percakapan kelompok terfokus

Dalam membuat desain pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik peneliti melakukan percakapan kelompok terfokus kepada mitra sebanyak 3 orang yang telah melaksanakan pembelajaran mengenai konsep rangkaian listrik, data ini akan dibuat sebagai bahan pertimbangan pembuatan desain pembelajaran IPA pada konsep rangkaian listrik kelas IV Sekolah Dasar. Dalam teknik ini berbeda dengan wawancara karena dalam teknik ini peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan. Hal ini akan membuat partisipan menjawab pertanyaan dengan jujur dan mengalir begitu saja. Analisis repersonalisasi dan rekontekstualisasi berdasarkan studi kasus beberapa siswa. Tujuannya untuk memprediksi dan mengantisipasi sajian dan alur/tahapan pembelajaran dalam rancangan pembelajaran.

2) Dokumen

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti mengumpulkan beberapa sumber belajar siswa, khususnya buku teks siswa

kelas IV Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang di dalamnya terdapat pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik.

b. *Data Reduction*

Data yang didapatkan peneliti akan diklasifikasikan agar data lebih mudah dianalisis. Untuk pembuatan desain pembelajaran, peneliti mengklasifikasikan data dalam bentuk *future mapping*. Di dalam *future mapping* dapat digambarkan bagaimana respon dan tindakan siswa serta guru dalam proses pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik tersebut berlangsung.

c. *Analisis Data*

Untuk menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan dan diklasifikasikan, peneliti menggunakan teknik *PEA (Practical Epistemology Analysis)*. Dalam tahap ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan), dan *encounters* - (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun).

d. *Verification*

Konstruksi desain ini divalidasi oleh dosen pembimbing dan di konsultasikan oleh mitra. Pada tahap ini akan dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing.

2. Bagaimana ekspresi pengalaman estetika positif siswa pada pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik melalui model *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar ?

a. *Data collection*

1) Observasi

Untuk mengetahui ekspresi pengalaman estetika positif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik peneliti melibatkan 28 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dibagi

menjadi 4 kelompok sebagai partisipan didalam penelitian ini. Untuk itu peneliti akan mengunjungi salah satu Sekolah Dasar dibagian Barat Kota Serang. Setelah mengunjungi Sekolah Dasar dibagian Barat Kota Serang, peneliti menggunakan catatan lapangan yang berisi temuan peneliti tentang ekspresi-ekspresi yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran dalam kelas, serta interaksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan alat recorder sebagai alat bantu untuk merekam pembelajaran siswa yang telah dibentuk menjadi 4 kelompok. Tujuan dibentuknya 4 kelompok ini adalah untuk menemukan keberagaman serta berbagai ekspresi pengalaman estetika positif siswa.

2) Dokumentasi

Untuk mengetahui ekspresi pengalaman estetika positif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran siswa. Peneliti menghimpun pekerjaan siswa dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), selain itu peneliti juga memotret catatan atau materi yang di bahas di papan tulis.

3) Media audio dan visual

Dalam mendokumentasikan ekspresi pengalaman estetika positif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik peneliti menggunakan alat bantu audio dan visual guna mengabadikan pembelajaran IPA konsep rangkain listrik yang sedang berlangsung. Dengan menganalisis rekaman video pembelajaran siswa secara utuh mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis ulang respon serta tindakan positif siswa

pada saat pembelajaran yang nantinya akan membentuk ekspresi pengalaman estetika positif siswa.

b. *Data reduction*

Data yang didapatkan peneliti akan diklasifikasikan agar data lebih mudah dianalisis. Guna mengetahui respon dan tindakan positif siswa peneliti mengkategorikan respon dan tindakan siswa apa saja yang termasuk dalam ekspresi pengalaman estetika positif siswa dengan skala ungkapan dan bahasa tubuh positif siswa.

c. *Analisis data*

Untuk menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan dan diklasifikasikan, peneliti menggunakan teknik *PEA (Practical Epistemology Analysis)*. Dalam tahap ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan), dan *encounters* - (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun). Analisis ini diarahkan untuk menjelaskan peranann *encounters* apakah yang dapat menghasilkan pengalaman positif siswa, dan bagaimana siswa dapat menutupi kesenjangan (*gap*). Contoh *encounters* yang mengarah pada pengalaman positif ialah ketika siswa mulai berhasil menyalakan bohlam melalui rangkaian listrik sederhana yang telah mereka rangkai dengan benar atau ketika siswa mulai merasakan panas yang dihasilkan dari rangkaian listrik tersebut.

d. *Verification*

Konstruksi ekspresi pengalaman estetika positif siswa ini divalidasi oleh dosen pembimbing. Dan pada tahap ini akan dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing.

3. Bagaimana ekspresi pengalaman estetika negatif siswa pada pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik melalui model *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar ?

a. *Data collection*

1) Observasi

Untuk mengetahui ekspresi pengalaman estetika negatif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik peneliti melibatkan 16 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dibagi menjadi 4 kelompok sebagai partisipan didalam penelitian ini. Untuk itu peneliti akan mengunjungi salah satu Sekolah Dasar dibagian Barat Kota Serang. Setelah mengunjungi Sekolah Dasar dibagian Barat Kota Serang, peneliti menggunakan catatan lapangan yang berisi temuan peneliti tentang ekspresi-ekspresi yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran dalam kelas, serta interaksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan alat recorder sebagai alat bantu untuk merekam pembelajaran siswa yang telah dibentuk menjadi 4 kelompok. Tujuan dibentuknya 4 kelompok ini adalah untuk menemukan keberagaman serta berbagai ekspresi pengalaman estetika negatif siswa.

2) Dokumentasi

Untuk mengetahui ekspresi pengalaman estetika negatif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran siswa. Peneliti menghimpun pekerjaan siswa dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), selain itu peneliti juga memotret catatan atau materi yang di bahas di papan tulis.

3) Media audio dan visual

Dalam mendokumentasikan ekspresi pengalaman estetika negatif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep rangkaian listrik peneliti menggunakan alat bantu audio dan visual guna mengabadikan pembelajaran IPA konsep rangkain listrik yang sedang berlangsung. Dengan menganalisis rekaman video pembelajaran siswa secara utuh mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis ulang respon serta tindakan negatif siswa pada saat pembelajaran yang nantinya akan membentuk ekspresi pengalaman estetika negatif siswa.

b. *Data reduction*

Data yang didapatkan peneliti akan diklasifikasikan agar data lebih mudah dianalisis. Guna mengetahui respon dan tindakan negatif siswa peneliti mengkategorikan respon dan tindakan siswa apa sajakah yang termasuk dalam ekspresi pengalaman estetika negatif siswa. Dengan skala ungkapan dan bahasa tubuh negatif siswa.

c. *Analiysis data*

Untuk menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan dan diklasifikasikan, peneliti menggunakan teknik *PEA (Practical Epistemology Analysis)*. Dalam tahap ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan), dan *encounters* - (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun). Analisis ini diarahkan untuk menjelaskan peranann *encounters* apakah yang dapat menghasilkan pengalaman negatif siswa, dan bagaimana siswa dapat menutupi kesenjangan (*gap*). Contoh *encounters* yang mengarah pada pengalaman negatif ialah ketika siswa mengalami proses yang lama serta mengalami banyak kegagalan dalam

menyalakan bohlam melalui rangkaian listrik sederhana yang telah mereka rangkai atau ketika siswa merasa ketakutan karena kesetrum aliran listrik dan merasakan panas pada jari tangannya.

d. *Verification*

Konstruksi ekspresi pengalaman estetika positif siswa ini divalidasi oleh dosen pembimbing. Dan pada tahap ini akan dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing.

F. Tahapan Penelitian

Beranjak dari langkah-langkah penelitian studi kasus yang dijelaskan oleh Bruce L. Burge (2001) yaitu,

1. Mengidentifikasi masalah sebagai suatu isu masalah atau hipotesis
2. Meluruskan pertanyaan penelitian dan mengembangkan panduan etika
3. Membuat batasan singularity dan cara menghimpun data
4. Menyatakan dan menguji pertanyaan analitik (carta dan hasil analisis data)
5. Membahas atau menjelaskan hasil analisis
6. Menentukan hasil apa saja yang akan dilaporkan

No	Keterangan	Januari		Febuari				Maret				April				Mei			
		Minggu Ke-		Minggu Ke-		Minggu Ke-		Minggu Ke-		Minggu Ke-		Minggu Ke-							
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemilihan Judul Penelitian																		

